

**PRODUKSI PROGRAM SIARAN “WAJAH SUMUT”  
DI METRO TV SUMUT**  
(Manajemen Komunikasi dan Produksi Program Siaran “Wajah  
Sumut” di Metro TV Sumut)

**SKRIPSI**

Oleh :

**PUTRI NADHYA**  
**NPM 1503110007**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : PUTRI NADHYA  
NPM : 1503110007  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Waktu : 07.45 Wib

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

PENGUJI II : TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

### PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris



Drs. ZULEHMI, M.I.Kom



PANITIA UJIAN



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : PUTRI NADHYA  
NPM : 1503110007  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PRODUKSI PROGRAM SIARAN “WAJAH SUMUT” DI METRO TV SUMUT (MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM SIARAN “WAJAH SUMUT” DI METRO TV SUMUT)

Medan, 13 Maret 2019

PEMBIMBING

  
PUJI SANTOSO, S.S, M.SP

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



## PERNYATAAN



Dengan ini saya, PUTRI NADHYA, NPM 1503110007, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019  
Yang Menyatakan



**PUTRI NADHYA**  
**NPM. 1503110007**

**PRODUKSI PROGRAM SIARAN “WAJAH SUMUT” DI METRO TV  
SUMUT  
(Manajemen Komunikasi dan Produksi Program Siaran “Wajah Sumut” di  
Metro TV Sumut)**

**Putri Nadhya**

**1503110007**

**Abstrak**

Manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Pengertian manajemen komunikasi yang lain adalah proses timbal balik untuk memberi, membujuk dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritis komunikasi dan praktisi komunikasi. Sedangkan manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktifitas atau proses pembuatan produksi program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* (kerjasama tim) yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi. Dalam penelitian ini, teori-teori yang dianggap relevan diantaranya adalah teori Laswell, teori manajemen komunikasi dan teori manajemen produksi program siaran acara televisi. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif mengenai manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut. Mengolah dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut sudah berjalan cukup baik. Pada sistem manajemen produksi program siaran Wajah Sumut sejauh ini cukup memenuhi fungsi-fungsi dasar sebuah manajemen produksi. Mulai dari fungsi perencanaan hingga fungsi pengawasan, biarpun terkendala di sumber daya manusia, program Wajah Sumut tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, Manajemen Produksi Program, Program Siaran Wajah Sumut

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat berangkaikan salam selalu tercurah kepada tokoh yang tak pernah menokoh dan yang selalu patut dicontoh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasalam sang pembawa cahaya, sang perintis kebenaran, yang membawa ajaran kesempurnaan bagi seluruh alam semesta dan penunjuk jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Produksi Program Siaran “Wajah Sumut” di Metro TV Sumut (Manajemen Komunikasi dan Produksi Program Siaran “Wajah Sumut” di Metro TV Sumut)**”, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin

terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Eko Saryono dan Ibunda Sufyana yang telah membesarkan, mendidik dan banyak memberikan do'a serta dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Puji Santoso, SS., M.SP selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, medidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini kepada penulis
4. Bapak Dr Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu serta masukannya kepada penulis saat dibangku perkuliahan

9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Abangda Romi Siahaan, Abangda Usrizal Pulungan a.k.a bang Dadong, Mbak Elverina Hidayat, Abangda Haris Hasibuan, Abangda Erwin Evan, Abangda Bernard Siahaan, Abangda Syafrizal, Abangda Edi Sembiring, Kak Karolina Bangun serta seluruh keluarga besar Metro TV Sumut, yang tiada henti member ilmu dan pengalaman kepada penulis
11. Kepada keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kakakku Andryana Sari dan adikku Roni Iksal Elani terimakasih untuk seluruh dukungannya
12. Terimakasih juga kepada Dyah Murtiningtyas, yang selalu mendengarkan keluh kesah, serta menemani dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada keluarga Muthmainnah II, Kak Yutika Ardina Rizky Damanik, Nida Afifah Alzahro, Dyah Karina Sinamo, Dwi Saputri, Yuliaray, Resti, Masriani, Ella, Sinta dan Santy yang selalu memberi dukungan kepada penulis
14. Dan kepada Yulia Sari, yang menemani, mulai dari penyusunan proposal, bimbingan, sampai penyusunan skripsi dan yang selalu memberikan informasi tercepat seputar skripsi serta masukan tentang apa yang kurang dalam skripsi ini



15. Untuk Yurika Febrianti, Naa'imah, Yunda Annisa, Nurul Syahfitri yang sudah menjadi temman terdekat dari awal masuk perkuliahan
16. Tim Faedah TV Mbak Moja, Tika, Riza, Nindy, Emi, Siwen, Aidhil, Laudry, Yahya dan Irham yang sudah menjadi teman seperjuangan, selalu saling menyemangati, serta canda tawa dan pengalamannya, terimakasih untuk 3 semesternya
17. Untuk tim ADIPURA, Arif, Aidhil, Moja tim selama PKL yang selalu memberikan dukungan, pengalaman baru dan canda tawanya, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 terima kasih juga telah menjadi keluarga di kampus
18. Kepada akhwat wa ikhwa fillah Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK KAMMI UMSU), Ukhty Putri Wulandari, Ukhty Rina Lestari, Ukhty Ronauli Bako, Ukhty Cut Rista Mirandasari, Ukhty Wita, Winda, Ukhty Putri nursalamiah dan semua yang ridak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita terus selalu menjalin ukhuwah islamiyah, terus berjuang di jalan dakwah, selalu semangat dan jangan menyerah, ingat niatkan semuanya karna Allah ta'ala
19. Dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin

Akhir kata, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, penulis berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, Februari 2019

Penulis

Putri Nadhya

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	5
1.3. Perumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Manajemen Komunikasi & Manajemen Produksi.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	9
2.1.2 Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.3 Pengertian Komunikasi Massa.....	13
2.1.4 Pengertian Komunikasi Organisasi.....	18
2.1.5 Pengertian Produksi .....	18
2.1.6 Pengertian Manajemen Komunikasi.....	19
2.1.7 Pengertian Manajemen Produksi .....	20
2.1.8 Manajemen Produksi Program Acara Televisi .....	24

2.2 Televisi.....	26
2.2.1 Pengertian Televisi .....	26
2.2.2 Sejarah Singkat Televisi .....	27
2.2.3 Fungsi Televisi.....	28
2.3 Program.....	28
2.3.1 Pengertian Program.....	28
2.3.2 Jenis-jenis Program.....	29
2.4 Sistem Penyiaran.....	31
2.4.1 Pengertian Sistem Penyiaran .....	31
2.4.2 Jenis-jenis Lembaga Penyiaran.....	31
2.4.3 Jangkauan Siaran .....	34

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Kerangka Konsep.....	36
3.3. Defenisi Konsep.....	39
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	40
3.5. Informan atau Narasumber .....	40
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7. Teknik Analisis Data.....	42
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
3.9.1 Profil Metro TV Sumut.....	44
3.9.2 Program Metro TV Sumut .....	46

3.9.3	Visi dan Misi.....	47
3.9.4	Struktur Organisasi .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Hasil Penelitian .....	50
4.1.1	Data Informan .....	50
4.1.2	Hasil Wawancara Mengenai Manajemen Komunikasi Produksi Program Siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut.....	51
4.2.	Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	62
5.2.	Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data Informan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep .....	38
Gambar 3.2 Logo Metro TV .....	44
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Metro TV Sumut .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

Di era digital seperti sekarang ini, media online adalah media massa yang paling diminati oleh banyak kalangan, mulai dari orang tua sampai anak-anak sekalipun. Layanan yang ditawarkanpun semakin lengkap, komunikatif dan memanjakan konsumen dalam arti akses internet. Teknologi ADSL (*asymmetric Digital Subscriber Line*) yang populer beberapa tahun belakangan ini membuat internet menjadi kebutuhan yang dapat dinikmati hingga 24 jam. Sehingga bisa dikatakan media online adalah saingan terberat dari media cetak ataupun media elektronik.

Namun saat ini baik itu media cetak (*printed media*) ataupun media elektronik (*electronic media*) mulai memiliki perkembangan yang sangat pesat. Demi menyaingi media online, industri media penyiaran mulai dari media cetak atau media elektronik, berbondong-bondong untuk mulai memperbaharui dan menambahkan kualitas dari masing-masing industri medianya.



Di Indonesia contohnya. Industri media penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Berbagai media penyiaran telah mencapai tingkat persaingan yang tajam sehingga dibutuhkan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan. Keberhasilan media penyiaran ditopang oleh tiga pilar utama yaitu program, pemasaran dan tehnik. Pengelola media penyiaran tidak dapat mengabaikan salah satu dari tiga pilar utama ini. Strategi pengelolaan yang baik terhadap ketiga bidang tersebut akan membawa keberhasilan media penyiaran.

Salah satu media penyiaran yang terus melakukan perkembangan adalah televisi. Walaupun media online mulai menguasai peminat dibidang media massa, televisi tetap eksis dikalangan peminatnya. Untuk tetap diminati oleh masyarakat, televisi harus mampu dan terus melakukan perkembangan. Misalnya dalam menyajikan sebuah tayangan program siaran, televisi harus bisa menayangkan program-program yang menarik, mengedukasi dan pastinya berkualitas. Sehingga masyarakat dapat terus menikmati program-program siaran televisi.

Tak terkecuali di Medan. Medan memiliki persaingan industri penyiaran televisi yang cukup ketat, pasalnya banyak stasiun televisi-televisi lokal baru yang mulai bermunculan. Hal ini mengakibatkan semakin banyaknya persaingan pada industri penyiaran televisi maka semakin banyak pula rintangan yang akan dihadapi oleh setiap stasiun televisi.

Untuk itu agar sebuah stasiun televisi tetap bertahan dan selalu diminati oleh penontonnya, maka diperlukan adanya manajemen dan pengelolaan yang ketat

pada setiap stasiun televisi khususnya pada bagian produksi program dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Serta menghadirkan program yang kreatif, edukatif, variatif dan memenuhi kebutuhan, keinginan, serta kepentingan pemirsa.

Program-program yang diproduksi oleh stasiun televisi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu program informasi dan program hiburan, program hiburan biasanya adalah segala jenis siaran yang bertujuan dan berfungsi untuk menghibur penontonnya, sedangkan program informasi adalah segala jenis serta segala macam peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat dalam bentuk sebuah paket berita.

Kebutuhan masyarakat akan informasi apalagi informasi terkini saat ini semakin tinggi, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan hal tersebut, stasiun-stasiun televisi berusaha menyuguhkan program terbaik mereka. Stasiun-stasiun televisi baik itu nasional ataupun swasta semua berlomba-lomba menyuguhkan program yang informatif bagi masyarakat, tanpa terkecuali Metro TV Sumut. Metro TV Sumut adalah salah satu stasiun televisi swasta yang juga berusaha menyuguhkan program yang edukatif dan juga informatif kepada masyarakat baik itu mengenai beragam berita mulai dari politik, hukum, peristiwa ataupun berita-berita ringan seperti *feature*, hingga isu-isu terkini yang tengah hangat di masyarakat, Metro TV Sumut hadirkan kepada masyarakat dalam program buletin dan dialog.

Salah satu program siaran yang menarik peneliti untuk dijadikan penelitian yaitu program siaran buletin Wajah Sumut di Metro TV Sumut. Buletin yang

disiarkan live setiap hari Senin-Jum'at pukul 13:00-13:30 wib ini memiliki konsep program yang bersifat buletin sehingga cocok untuk dinikmati oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan dan informasi terkini disetiap harinya.

Wajah Sumut menyajikan berita-berita lokal mulai dari Sumatera Utara, Nias, Sumatera Barat, Riau, hingga sampai Kepulauan Riau. Jenis berita yang disajikan di Wajah Sumut juga beragam, mulai dari berita politik, peristiwa, kriminal dan juga berita *features*. Untuk membuat sampai memproduksi program Wajah Sumut, tentunya Metro TV Sumut harus mengelola atau mememanajemeni program tersebut dan juga mengatur komunikasi antar tim agar produksi dari program tersebut berjalan dengan baik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut. Penelitian akan dimulai dari meneliti bagaimana perencanaan awal (*planning*), pengorganisasian (*organizazing*), pengarahannya (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang akan dilakukan oleh tim Metro TV Sumut untuk dapat mengemas sampai menyajikan program siaran Wajah Sumut sehingga layak untuk disajikan kepada khalayak. Itulah sebabnya, peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan judul: **Produksi Program Siaran “Wajah Sumut” di Metro TV Sumut (Manajemen Komunikasi dan Produksi Program “Wajah Sumut” di Metro TV Sumut)**

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah SUMUT di Metro TV Sumut.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen komunikasi antar team Metro TV Sumut dalam mengelola program siaran Wajah Sumut?
2. Bagaimana manajemen produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen komunikasi dari team Metro TV Sumut dalam mengelola program siaran Wajah Sumut.
2. Untuk mengetahui manajemen produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana proses manajemen program yang dilakukan oleh team Metro TV Sumut dalam membuat program Wajah Sumut.
2. Dapat menjadi acuan pedoman bagi mahasiswa yang ingin terjun di bidang manajemen produksi program siaran televisi.

3. Dapat menjadi masukan bagi lembaga penyiaran Metro TV Sumut dalam membuat program televisi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang:

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Pembatasan Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5. Sistematika Penulisan

#### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bagian ini memuat rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini berisi penjelasan tentang:

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Kerangka Konsep
- 3.3 Defenisi Konsep
- 3.4 Kategorisasi (Kualitatif)
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Analisis Data
- 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meng berisi tentang:

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data. Selain dengan uraian, data penelitian dapat juga disajikan sebagai ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll). Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self explanatory*. Artinya, semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca dapat memahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah.

### 4.2 Pembahasan

Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Dalam bagian ini hasil penelitian itu ditafsirkan lagi dalam hubungan dengan pernyataan penelitian di sini, dibicarakan pula implikasi dan penerapan hasil penyelidikan itu.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

### 5.1 Kesimpulan.

Kesimpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul secara tiba-tiba. Penulisan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi

dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, pengukuhan pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atas tujuan.

## 5.2 Saran

Saran tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual. Saran hendaknya bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan praktis, serta terarah (disebut saran tindak).

## DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini merupakan daftar yang berisi semua buku atau tulisan ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Manajemen Komunikasi & Manajemen Produksi

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya *manus*) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai, “sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengatufan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen merupakan suatu proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Penorganisasian (*organizing*)
- c. Penyusunan formasi (*stuffing*)
- d. Memimpin (*leading*)
- e. Pengawasan (*controlling*)

##### 2.1.2 Pengertian Komunikasi

Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain.



Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu.

Dalam sebuah organisasi atau bisnis, komunikasi memiliki peranan sangat penting karena merupakan bentuk koordinasi antar anggota atau tim untuk menyampaikan ide dan gagasan.

Menurut Everett M. Rogers (dalam Cangara, 2014: 35) membuat definisi komunikasi sebagai berikut:

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Harold Laswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan adalah menjawab pertanyaan: *who says what? In which channel? To whom? With what effect?* Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek (akibat) tertentu.

#### a. Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswell (dalam Cangara, 2014: 67) memberikan pendapat mengenai fungsi komunikasi, bahwa fungsi komunikasi itu antara lain:

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta
- 3) Melakukan tranformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Menurut para psikiater, fungsi komunikasi jika dilihat dari aspek kesehatan mempunyai peranan penting. Jika seseorang banyak melakukan komunikasi dengan orang lain bisa jadi karna hal itu orang tersebut bisa semakin menambah

rasa kepercayaan dirinya. Berbeda dengan seseorang yang terisolasi atau jauh dari masyarakat maka dapat menimbulkan depresi dan kurang percaya diri.

#### b. Unsur-unsur Komunikasi

##### 1) Sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

##### 2) Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non-verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

##### 3) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini dapat berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi dan internet. Dapat juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lain, misalkan poster, flyer, brosur, buku, spanduk, bulletin dan lain sebagainya.

#### 4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut juga dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience* atau *decoder*.

#### 5) Efek

Efek atau bisa disebut juga dengan pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh juga bisa diartikan dengan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa disebut dengan nama akibat atau dampak.

#### 6) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik atau yang biasa disebut dengan *feedback* adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh.

#### 7) Lingkungan

Lingkungan yaitu situasi yang memengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pegunungan,

lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya, dan sebagainya.

### **2.1.3 Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

#### 1) Komunikator

Komunikator adalah pihak yang menggunakan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi dapat ditangkap dengan cepat oleh publik.

#### 2) Media

Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

#### 3) Informasi (pesan) massa

Pesan atau informasi merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambaran, atau sebuah perantara lainnya.

#### 4) *Gatekeeper*

*Gatekeeper* diterjemahkan sebagai penjaga gawang. Gawang yang dimaksud dalam hal ini adalah gawang dari semua media massa, agar media massa tersebut tidak “kebobolan”. Fungsi *gatekeeper* adalah untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya.

#### 5) Khalayak (publik)

Khalayak adalah massa penerima informasi yang disebarkan oleh media massa. Mereka terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

#### 6) Umpan balik

Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda, hal tersebut berbeda dengan umpan balik pada komunikasi tatap muka yang bersifat langsung.

##### a. Proses Komunikasi Massa

Schramm (dalam Ardianto, dkk, 2007:27) mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, dan *destination* atau komunikator, pesan, dan komunikan. Apabila salah satu ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Namun demikian, selain ketiga komponen tersebut masih terdapat komponen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap. Artinya, jika komponen tersebut tidak ada, maka tidak akan berpengaruh terhadap komponen lainnya. Oleh karena itu, komponen-komponen utama (komunikator pesan komunikan) mutlak harus ada pada proses komunikasi, baik itu komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa.

Menurut Harold D. Lasswell (dalam Ardianto, dkk, 2007:28) guna memahami komunikasi massa, kita harus mengerti unsur-unsur yang diformulasikannya dalam bentuk pertanyaan, *who says what in wich channel to whom and with what effect?*

- 1) *Who* (siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi.
- 2) *Says What* (apa yang dikatakan): Pertanyaan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan analisis pesan.
- 3) *In Which Channel* (melalui saluran apa): Media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- 4) *To Whom* (kepada siapa): Komunikan atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi .
- 5) *With What Effect* (dengan efek apa): Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran dituju.

#### b. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (dalam Ardianto, dkk, 2007:14), terdiri dari surveillance, interpretation, linkage , transmission of values dan entertainment yang dapat diuraikan berikut ini.

##### 1) Surveillance (Pengawasan)

Fungsi pengawasan dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

Pengawasan Peringatan (Warning or Beware Surveillance). Fungsi ini terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari angin topan, meletusnya gunung berapi, kondisi efek yang memprihatinkan, tayangan inflasi, atau adanya serangan militer. Peringatan ini dengan serta merta dapat menjadi ancaman. Kendati banyak informasi yang menjadi peringatan atau ancaman serius

bagi masyarakat yang dimuat oleh media, banyak orang yang tidak mengetahui ancaman itu.

Pengawasan Instrumental (Instrumental Surveillance); Fungsi ini merupakan penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Berita tentang film apa yang sedang diputar di bioskop, bagaimana harga-harga saham di bursa efek, produk-produk baru dan sebagainya, adalah contoh-contoh pengawasan instrumental.

#### 1. Interpretation (Interpretasi)

Fungsi komunikasi massa ini erat sekali kaitannya dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya menyajikan data dan fakta, tetapi juga menyajikan informasi beserta interpretasi mengenai suatu peristiwa tertentu. Contoh yang paling nyata untuk memahami fungsi ini adalah tajuk rencana surat kabar dan komentar radio atau televisi siaran.

#### 2. Linkage (Pertalian)

Media massa mampu menggabungkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perorangan.

#### 3. Transmission of value (Penyebaran nilai-nilai)

Fungsi ini disebut juga socialization (sosialisasi). Sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambar masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan pada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan mereka. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapkan untuk menirunya.

#### 4. Entertainment (Hiburan)

Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Fungsi komunikasi massa sebagai hiburan jelas tampak pada televisi, film, dan rekaman suara. Media massa lainnya, seperti surat kabar dan majalah, meskipun fungsi utamanya adalah informasi dalam bentuk pemberitaan, rubrik-rubrik hiburan selalu ada, apakah itu cerita pendek, cerita besambung, atau cerita bergambar.

Sementara itu menurut Effendy (dalam Ardianto, dkk, 2007:18) mengemukakan pendapat mengenai fungsi komunikasi massa secara umum, yaitu:

##### 1. Fungsi Informasi (*to inform*)

Media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Masyarakat mengharapkan dengan menonton televisi akan diperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di bumi.

##### 2. Fungsi Pendidikan (*to educate*)

Media massa banyak menyajikan hal-hal yang bersifat mendidik, salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku. Media massa mewujudkannya melalui drama, serial, diskusi, maupun artikel.

##### 3. Fungsi Hiburan (*to entertain*)

Dengan menyaksikan televisi, khalayak pemirsa mengharapkan dapat memperoleh hiburan yang diperlukan sebagai salah satu kebutuhan hidup.



#### **2.1.4 Pengertian Komunikasi Organisasi**

Goldhaber (dalam Muhammad, 2009:67) menjelaskan bahwa definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Dalam definisi tersebut mengandung tujuh konsep kunci yang terdapat dalam komunikasi organisasi yaitu: proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.

Menurut R. Wayne dan Don F. Faules (dalam Ruliana, 2014:17) definisi fungsional dari komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

#### **2.1.5 Pengertian Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dengan kata lain produksi adalah proses yang mengubah masukan-masukan (*inputs*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) yang berupa barang atau jasa. Dalam bidang pertelevisian, program-program yang akan disuguhkan ke khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk suatu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses pembuatan suatu program biasa disebut dengan produksi.

Pengertian produksi di industri media, khususnya pertelevisian adalah proses mengubah naskah menjadi bentuk audio video (AV) . produksi yang berupa pelaksanaan perekaman gambar atau biasa disebut *tapping* ataupun siaran langsung yang biasa disebut dengan *live*. Pada program informasi yang terikat waktu (*time concern*) dapat diproduksi tanpa *set up* dan *rehearsal*.

Pada program informasi *straitgh news* dapat diproduksi tanpa *set up* atau *rehearsal*, karena tidak harus mengatur posisi kamera dan melakukan *blocking camera*, karena momen yang menjadi objek materinya dapat terlewatkan begitu saja. Biasanya objek materi dari program datang tanpa diduga, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Tapi tidak berarti program *time concern* tidak ada tahapan *set up* dan *rehearsal* tetap diperlukan.

### **2.1.6 Pengertian Manajemen Komunikasi**

Pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Pengertian manajemen komunikasi yang lain adalah proses timbal balik untuk memberi, membujuk dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritisi komunikasi dan praktisi komunikas.

Manajemen komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu.

### **2.1.7 Pengertian Manajemen Produksi**

Manajemen produksi yaitu segala usaha atau aktifitas atau proses, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan atau desai dan pengawasan produksi termasuk didalamnya semua aktifitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Langkah-langkah manajemen produksi secara umum meliputi:

#### **1. Merancang atau mendesain produk**

Merancang atau mendesain produk adalah merumuskan atau menetapkan bentuk produk yang akan dibuat atau dihasilkan sehingga apa yang akan diproduksi ataupun dihasilkan sesuai dengan keinginan atau rencana yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan tahapan awal yang berangkat dari ide dan kemudian dituangkan kedalam konsep. Pada saat merencanakan tentunya sudah memprediksi terlebih dahulu siapa saja sasaran yang akan dibidik dan berapa rentangan jangkauan pasarannya. Di dunia broadcast tahapan ini masih berupa konsep atau skrip besar.

#### **2. Merancang proses pembuatan atau produksi**

Merancang proses pembuatan atau produksi adalah merumuskan dan menyusun semua aktifitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk, sehingga semua aktifitas yang diperlukan dapat dihitung, baik waktu maupun biaya. Aktifitas tersebut meliputi praproduksi-produksi-paskaproduksi. Pada tahapan ini maka kita sudah dapat memprediksi kebutuhan biaya yang akan dihabiskan dalam konsep yang sudah dibuat.

### 3. Merancang material

Merancang material yaitu menentukan atau menetapkan bahanbaku yang diperlukan untuk dapat menghasilkan produk yang telah ditetapkan.

### 4. Menjadwalkan proses pembuatan atau produksi

Menjadwalkan proses pembuatan atau produksi adalah menetapkan dan mengatur waktu yang diperlukan bagi setiap proses produksi, termasuk didalamnya proses praproduksi dan paskaproduksi.

### 5. Membagi pekerjaan

Membagi pekerjaan adalah membagi semua pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja. Membagi pekerjaan juga dapat diartikan membuat tim produksi. Hal utama yang harus diperhatikan adalah kemampuan seseorang tersebut dalam mengemban tanggung jawab yang diembannya.

### 6. Menyerahkan pekerjaan

Pekerjaan yang telah ditetapkan diserahkan kepada yang memiliki kemampuan atau bidangnya. Hampir sama dengan tahapan membagi pekerjaan, namun menyerahkan pekerjaab maksudnya adalah melegalkan pekerjaan dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan ditetapkan bersama.

### 7. Melacak kemajuan

Melacak kemajuan adalah mengawasi atau memantau setiap waktu kemajuan atau jalannya produksi, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan setiap saat oleh manajer produksi atau produser, sistem memantau ini bukan hanya diawal atau diakhir saja namun dicek setiap saat dengan tujuan untuk mendapatkan progress yang lebih baik.

## 8. Merevisi rancangan

Melakukan perbaikan terhadap kekeliruan atau kesalahan ataupun penyimpanan yang terjadi atas rencana yang telah ditetapkan. Tidak semua proyek yang kita kerjakan berjalan sesuai rencana sekalipun dikerjakan oleh manusia yang paling ahli sekalipun.

### a. Fungsi Manajemen Produksi

Manajemen produksi yaitu suatu kegiatan atau proses untuk menciptakan sebuah produk yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajemen ini berlaku *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Manajemen menurut Morissan (2008:138) dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, manajer umumnya melaksanakan empat fungsi dasar, yaitu:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Proses dalam perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- b) Menentukan wilayah sasaran.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- d) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari:
  1. Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

2. Penjadwalan (*schedulling*) menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
  3. Anggaran (*budgeting*) menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
  4. Pertanggungjawaban. Menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
  5. Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
  6. Membangun pengawasan.
  7. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen.
  8. Pelaksanaan.
2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

Pada umumnya, media penyiaran komersil memiliki departemen sebagai berikut.

- 1) Departemen penjualan/ pemasaran.
- 2) Departemen program.
- 3) Departemen berita.
- 4) Departemen teknik.
- 5) Departemen administrasi/bisnis.

### 3. Pengarahan (*actuating*)

*Actuating* adalah melaksanakan sejumlah kegiatan yang bisa diukur yakni mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting, yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Unit terkecil dari pekerjaan ini memiliki empat karakteristik: durasi yang jelas, relasi logis dengan aktivitas lain didalam proyek, konsumsi sumber daya dan biaya yang diperlukan.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Mockler (dalam Morissan, 2008:167) pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem infleksi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

#### **2.1.8 Manajemen Produksi Program Acara Televisi**

Manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktifitas atau proses pembuatan produksi program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* (kerjasama tim) yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia

televisi. Manajemen produksi program acara televisi meliputi tiga tahapan inti yakni:

### 1. Praproduksi

Ditahap ini meliputi:

- a. Menentukan idea tau gagasan
- b. Penulisan naskah (*script writing*)
- c. Pembentukan tim
- d. Menyiapkan biaya produksi
- e. Menyiapkan keperluan administrasi seperti: struktur organisasi, persuratan untuk produksi, persuratan untuk di lapangan
- f. Membuat *director's treatment* dan *shot list*
- g. Membuat *rundown*
- h. Membuat desain produksi

### 2. Produksi

Ditahap ini meliputi pengambilan gambar, baik itu secara *tapping* ataupun *live* serta melakukan/melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan diawal atau di praproduksi.

### 3. Paskaproduksi

Dipaskaproduksi biasanya dilakukan hal-hal seperti, pengawasan serta evaluasi setelah produksi.

Pada umumnya stasiun televisi memiliki studio dan berbagai macam peralatan yang biasanya digunakan untuk memproduksi sebuah program. Fasilitas yang dapat digunakan untuk memproduksi sebuah program biasanya sudah



tersedia pada sebuah stasiun televisi misalnya: studio, MCR (*MasterControl Room*), kamera, mixer, peralatan *editing*, *clip on* serta para personilnya. Semua fasilitas yang ada haruslah dimanfaatkan dan digunakan dengan sebagai mana mestinya dan semaksimal mungkin tentunya. Bagian departemen pemberitaanlah yang biasanya paling sering dan paling banyak menggunakan seluruh fasilitas tersebut. Untuk personilnya saja departemen pemberitaan memiliki seperti seorang reporter dan juru kamera yang bekerja mencari berita disetiap harinya.

Informasi atau sumber berita yang didapat biasanya tidak hanya bergantung pada reporter dan juru kamera saja. Sumber berita biasanya juga memanfaatkan informasi yang berasal dari media massa lainnya, misalkan media cetak seperti surat kabar ataupun majalah atau bisa juga melalui media online. Namun biasanya sumber berita serta informasi yang didapat oleh stasiun televisi kebanyakan berasal dari seorang kontributor.

Kontributor sendiri biasanya terdapat diberbagai daerah di Indonesia. Biasanya hampir 70% berita yang terdapat dalam sebuah program berita televisi berasal dari kontributor daerah. Maka dapat disimpulkan seorang kontributor memiliki pengaruh besar terhadap sumber berita yang terdapat dalam sebuah program berita televisi.

## **2.2 Televisi**

### **2.2.1 Pengertian Televisi**

Televisi berasal dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar beserta suaranya dari suatu tempat yang berjarak

jauh. Televisi adalah media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, dimana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual.

### **2.2.2 Sejarah Singkat Televisi**

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworrkyn asal Amerika Serikat menemukan tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Zworkyn dengan bantuan Philo Fransworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang ditunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Kemunculan televisi pada awalnya dianggap biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan. Pengisi acara televisi pada masa itu bahkan meragukan masa depan televisi, mereka tidak yakin televisi dapat berkembang dengan pesat. Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada publik pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dilaksanakan pertama kali oleh stasiun televisi NBC pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama tiga jam setiap harinya.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke -17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru simulai 24 Agustus 1962 jam 14:30 WIB yang

menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games k-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.

### **2.2.3 Fungsi Televisi**

Sebagai komunikasi massa, televisi adalah sumber informasi yang paling dekat dengan masyarakat. Kemampuan jangkauan yang luas dan memiliki potensi yang besar dalam membentuk pendapat khalayak. Hal tersebut sama dengan fungsi televisi sebagai saluran mediasi, dimana televisi dapat menghubungkan, menunjukkan arah, menginterpretasi sesuatu kejadian atau peristiwa kepada masyarakat luas.

## **2.3 Program**

### **2.3.1 Pengertian Program**

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris “*programme*” atau “*program*” yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai proses atau rangkaian pesan yang disajikan dalam bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.

### 2.3.2 Jenis-jenis Program

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya yaitu:

#### a) Program Informasi

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media peyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak atau audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu : *straight news* (berita langsung, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan), *feature* (berita ringan, misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik). *Infotainment* (adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan).

Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera

ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita.

Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair* (adalah persoalankekinian, maksudnya program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam), *magazine* (program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang), dokumenter (program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan menarik) dan *talk show* (program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara).

#### b) Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk, musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama (pertunjukan yang menyajikan carita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan konflik dan emosi), sinetron (drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan) permainan atau game show (suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu), musik (program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip atau konser).

## **2.4 Sistem Penyiaran**

### **2.4.1 Pengertian Sistem Penyiaran**

Ada empat istilah yang terdapat dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yaitu: lembaga penyiaran, penyelenggara penyiaran, jasa penyiaran dan stasiun penyiaran. Adanya empat istilah ini agak membingungkan dan terkesan berlebihan, tidakjelas kapan kita harus menggunakan istilah yang lainnya karena pada dasarnya semuanya mengacu pada pengertian yang sama. Suatu lembaga penyiaran sudah tentu akan menyelenggarakan siaran dan menawarkan jasanya ke berbagai pihak (utamanya pemasang iklan) dan setiap lembaga penyiaran sudah pasti memiliki stasiun penyiaran.

### **2.4.2 Jenis-jenis Lembaga Penyiaran**

Pada tahun 2000-an pemerintah mendukung berdirinya stasiun-stasiun televisi swasta yang lainnya, pemerintah di bawah KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) mengeluarkan UU Penyiaran. Berdasarkan UU Penyiaran No 32 Pasal 13 (2) tahun 2002 Lembaga Penyiaran terbagi atas:

#### **(a) Stasiun Swasta**

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Bersifat komersial berarti stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar usaha yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Stasiun swasta diselenggarakan melalui sistem terrestrial dan melalui sistem satelit secara analog atau digital. Stasiun swasta dapat pula melaksanakan siaran dengan menggunakan saluran multipleksing. Dalam hal ini, terdapat ketentuan bahwa dalam menyelenggarakan penyiaran multipleksing stasiun swasta hanya dapat menyiarkan satu program siaran. Penyiaran multipleksing adalah penyiaran dengan menggunakan satu *channel*, namun mampu menampilkan lebih dari satu program pada saat yang bersamaan.

(b) Stasiun Berlangganan

Stasiun berlangganan muncul akibat kebutuhan konsumen terhadap penerimaan sinyal televisi yang lebih baik. Dengan demikian, dalam stasiun televisikabel terdapat tiga komponen utama yang bekerja, yaitu : 1) CSO atau *headend*; 2) sistem distribusi; dan 3) saluran rumah. CSO terdiri atas antena dan sejumlah peralatan penerima yang berfungsi menangkap sinyal dari stasiun televisi yang lokasinya jauh dari CSO. Namun saat ini, CSO juga menangkap sinyal program televisi yang dikirim melalui satelit atau melalui *microwave*. Sinyal-sinyal ini kemudian didistribusikan ke rumah-rumah.

Sistem distribusi merupakan jaringan kabel yang menyalurkan sinyal kepada para pelanggan. Jaringan kabel terdiri atas jaringan kabel utama (*trunk*) dan kabel cabang (*feeder*) yang kesemuanya dapat ditanam di tanah atau digantung di tiang. Saluran rumah merupakan kabel yang menghubungkan antara kabel *feeder* dengan rumah pelanggan. Kabel saluran rumah ini terdiri atas dua tipe, yaitu kabel satu arah (sinyal berjalan satu arah dari CSO ke rumah pelanggan) dan kabel dua arah (sinyal berjalan dua arah dari CSO ke pelanggan dan kembali ke CSO).

(c) Stasiun Komunitas

Stasiun komunitas merupakan lembaga nonpartisan yang didirikan oleh warga negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh usahanya berasal dari anggota komunitas. Dalam hal ini, kegiatan stasiun komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Lembaga Penyiaran Komunitas dilarang menerima bantuan dana awal pendirian dan dana operasional dari pihak asing.

(d) Stasiun Publik

Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran republik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibu kota negara. Sumber pembiayaan media penyiaran publik di Indonesia berasal dari: 1) iuran penyiaran yang berasal dari masyarakat; 2) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; 3) sumbangan masyarakat; dan 4) siaran iklan.

(e) Stasiun Asing

Stasiun penyiaran lembaga asing adalah lembaga penyiaran yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan luar negeri dan/atau berpusat di luar negeri. Peraturan di Indonesia melarang pendirian stasiun



penyiaran asing di Indonesia. Namun demikian stasiun asing masih dapat melakukan siaran, yaitu kegiatan siaran secara tidak tetap dan/atau kegiatan jurnalistik di Indonesia dengan izin pemerintah.

### **2.4.3 Jangkauan Siaran**

#### **(a) Stasiun Lokal**

Stasiun penyiaran radio dan televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah: lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas.

#### **(b) Stasiun Nasional**

Stasiun penyiaran nasional adalah stasiun radio atau televisi yang menyiarkan programnya ke sebagian besar wilayah negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Negara-negara yang memiliki sistem penyiaran tersentralisasi atau terpusat biasanya memiliki stasiun radio atau televisi nasional baik yang dikelola pemerintah ataupun swasta. Stasiun nasional menyebarluaskan program siarannya melalui berbagai stasiun pemancar (stasiun relai) yang dibangun diberbagai daerah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Maka yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan kata lain, metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan menyesuaikan dengan jumlah variable yang diteliti, namun dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori hingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan dapat menjadi instrument penelitian yang baik.

Walaupun penelitian kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif harus mampu

melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Untuk dapat menjadi instrument penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawancara teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Setelah sejumlah teori diuraikan kedalam kerangka teori. Maka tahap berikutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan hasil penelitian yang akan tercapai.

Kerangka konsep dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan

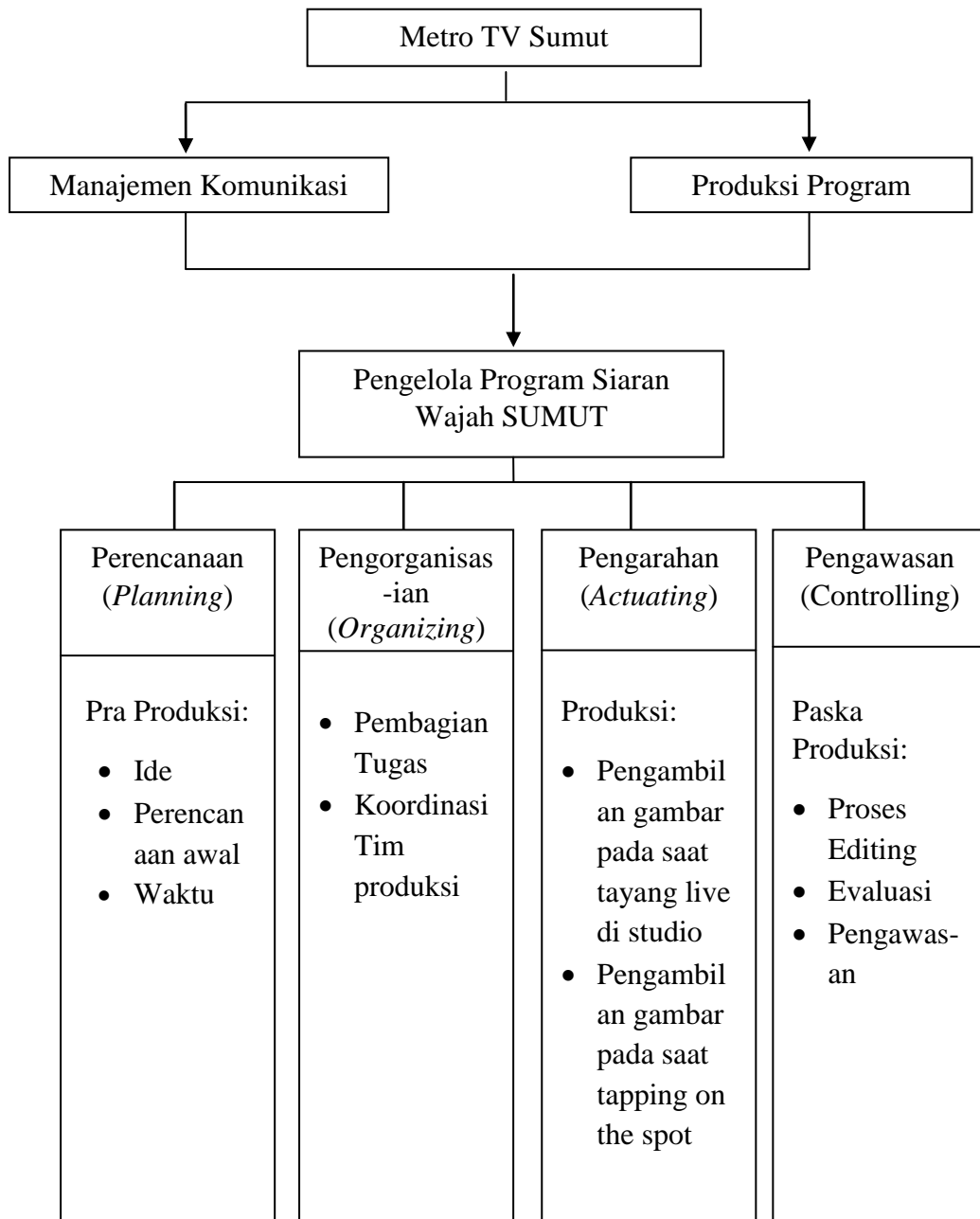
antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

Tahap pertama kerangka konsep dalam penelitian ini adalah dimulai dari stasiun penyiaran itu sendiri yaitu Metro TV Sumut, kemudian bagaimana manajemen komunikasi antar tim Metro TV Sumut itu sendiri untuk membuat dan mempertahankan program Wajah Sumut agar sesuai dengan konsep dan perencanaan awal. Selanjutnya mengenai produksi program dari program siaran Wajah Sumut, dimulai dari tahap awal atau disebut dengan praproduksi dimulai dari *planning* yang membahas konsep awal, perencanaan serta ide-ide program.

Kemudian berlanjut ke tahap pengorganisasian (*organizing*) yaitu pembagian tugas atau *jobdesk* dari masing-masing tim, serta saling berkoordinasi. Tahap berikutnya yaitu produksi, yang harus dilakukan adalah pengarahan (*actuating*). Maksudnya mengerjakan dari semua yang telah direncanakan, menjalankan seluruh perencanaan sesuai dengan ide dan konsep awal rencana. Di produksi biasanya dilakukan tahap pengambilan gambar, baik secara *live* ataupun *tapping*.

Langkah selanjutnya sekaligus terakhir adalah paskaproduksi. Biasanya dipaska produksi dilakukannlah pengawasan, serta mengkontrol apakah tim sudah bekerja sesuai dengan *jobdesknya* masing-masing. Apakah alat-alat produksi sudah digunakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Selain itu tahap *editing* juga biasanya dilakukan ditahap paska produksi. Barulah setelah itu tahap evaluasi dilakukan, misalnya mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat produksi.

Adapun gambar kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Skema kerangka konsep

Sumber Dokumen Penelitian

### 3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Maka dari itu disusunlah definisi konsep sebagai berikut:

#### a. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Manajemen komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu.

#### b. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

#### c. Program Siaran

Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai proses atau rangkaian pesan yang disajikan dalam bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan

stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	No	Kategorisasi
Manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah SUMUT yang terdapat di Metro TV SUMUT	1.	Planning (Perencanaan) : Pra Produksi
	2.	Organizing (Pengorganisasian) : Koordinasi antar tim
	3.	Actuating (Pengarahan) : Produksi
	4.	Controlling (Pengawasan) : Paska Produksi

### 3.5 Informan atau Narasumber

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu kepala stasiun Metro TV Sumut dan program director Wajah Sumut.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Emzir (2012:49) dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya”.

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan sebagian gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya, seperti terjadi pada percobaan yang dilakukan peneliti dalam laboratorium, dalam bidang ilmu pengetahuan alam (sains).



### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada sejatinya tidak mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

Miles & Huberman menemukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu a) reduksi data (*data reduction*); b) paparan data (*data display*); dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

a. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini diajikan dalam bentuk uraian yang disukung dengan matriks jaringan kerja.

c. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Metro TV SUMUT yang terletak di Jl. Prof. HM Yamin Sh No.41. Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Rencana penealitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga Maret 2019.

### 3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 3.9.1 Profil Metro TV Sumut



Gambar 3.2

Logo Metro TV

Sumber Dokumen Penelitian

METRO TV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro TV merupakan salah satu anak perusahaan dari MEDIA GROUP yang dimiliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar harian PRIORITAS.

Pada tahun 1989, ia mengambil alih Media Indonesia, yang kini tercatat sebagai surat kabar dengan oplah terbesar setelah Kompas di Indonesia. Oleh karena kemajuan teknologi,

Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain bermuatan berita, Metro TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya, dan lainnya lagi guna mencerdaskan bangsa. Metro

TV terdiri dari 70% berita (news), yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia,

Inggris, dan Mandarin, ditambah dengan 30% program nonberita (nonnews) yang edukatif.

Metro TV mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000 dengan 12 jam tayang. Dan sejak 1 April 2001 Metro TV sudah mulai mengudara selama 24 jam. Metro TV dapat ditangkap secara terestrial di 28 kota yang tersebar di Indonesia, yang dipancarkan dari 52 transmisi.

Selain secara terestrial, siaran Metro TV dapat ditangkap melalui televisi kabel di seluruh Indonesia, melalui Satelit Palapa 2 keseluruh negara-negara ASEAN, termasuk di Hongkong, Cina Selatan, India, Taiwan, Macao, Papua New Guinea, dan sebagian Australia serta Jepang.

Metro TV melakukan kerjasama dengan beberapa televisi asing yaitu kerjasama dalam pertukaran berita, kerjasama pengembangan tenaga kerja dan banyak lagi. Stasiun

televisi tersebut adalah CCTV, Channel 7 Australia, dan Voice of America (VOA), Channel News Asia (CNA) dan Al-Jazeera Qatar. Selain bekerjasama dengan stasiun televisi Internasional, Metro TV juga memiliki Internasional kontributor yang tersebar di Jepang, China, USA, dan Inggris. Dengan kerjasama internasional ini Metro TV berusaha untuk memberikan sumber berita mengenai keadaan dalam negeri yang dapat dipercaya dan komprehensif kepada dunia luar dan jumlah ini mendukung Metro TV untuk menjadi dia yang secara cepat, tepat dan cerdas dalam mendapatkan beritanya.

Metro TV memiliki 160 kontributor dan 7 kantor biro yang salah satunya adalah Metro TV Sumut. Metro TV Sumut terletak di Jl. Prof. HM Yamin Sh

No.41. Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Metro TV Sumut resmi beroperasi pada 25 Nopember 2004, bertepatan dengan ulang tahun Metro TV yang ke 5. Ditandai dengan siaran perdana dari Hotel Niagara, Parapat Sumatera Utara. Siaran live perdana ini berlangsung berbarengan dengan *Live Event* hari ulang tahun Metro TV di Jakarta. Kelahiran Metro TV Sumut berbarengan dengan Biro Surabaya, Biro Jogja dan Biro Makassar.

Awal Metro TV Sumut di bentuk adalah untuk memenuhi persyaratan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yaitu setiap stasiun televisi nasional harus memiliki biro di setiap provinsi di Indonesia, dari alasan itulah maka terbentuk Metro TV Sumut beserta biro Metro TV di daerah lainnya. Pada tahun 2017 Metro TV Sumut yang dulunya adalah sebuah biro, kini berubah menjadi stasiun karna sudah memiliki program sendiri. Metro TV Sumut memiliki dua program *live* yaitu program “Wajah Sumut” yang menyajikan siaran berita seputar Sumatera Utara yang tayang dari hari Senin sampai Jumat pukul 13:00 wib sampai dengan 13:30 wib. Sedangkan program kedua adalah “Dialog Sumut” yaitu program yang menyajikan program *talkshow* seputar persoalan yang tengah hangat dibicarakan. Program Dialog Sumut tayang secara *live* dihari Selasa dan Kamis, sedangkan di hari Senin, Rabu dan Jumat tayang secara *record* atau siaran ulang pukul 13:30 WIB sampai 14:00 WIB.

### **3.9.2 Program Metro TV Sumut**

Semenjak tahun 2017 Metro TV Sumut memiliki dua program yang ditayangkan secara *live* yaitu:

#### a. Wajah Sumut

Program Wajah Sumut merupakan sebuah program dengan konsep berita buletin yang membahas mengenai isu politik, peristiwa, ekonomi serta *features*. Program ini mengangkat berita dari daerah Sumatera Utara terkhusus kota Medan yang memang adalah ibukota dari provinsi Sumatera Utara. Selain itu Wajah Sumut juga mengangkat berita dari daerah lain yang merupakan tanggung jawab dari Metro TV Sumut, yaitu: Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Nias. Wajah Sumut tayang secara *live* dari hari Senin sampai Jumat pukul 13:00 sampai dengan 13:30 wib.

#### b. Dialog Sumut

Dialog Sumut merupakan program kedua dari Metro TV Sumut. Dulunya Dialog Sumut bernama Pro Kontra namun karna satu dan lain hal Pro Kontra diubah namanya menjadi Dialog Sumut. Program ini memiliki konsep program acara *talkshow/dialog*, yang mengundang narasumber yang bersangkutan dengan tema berita untuk hadir langsung di studio ataupun telepon interaktif. Dialog Sumut membahas isu-isu terkini yang sedang hangat dibicarakan dimasyarakat. Program ini tayang selama 30 menit mulai dari pukul 13:30 sampai 14:00 wib dan tayang setiap hari Selasa dan Kamis secara *live*. setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, Dialog Sumut akan tayang secara *record* atau siaran ulang.

### **3.9.3 Visi dan Misi**

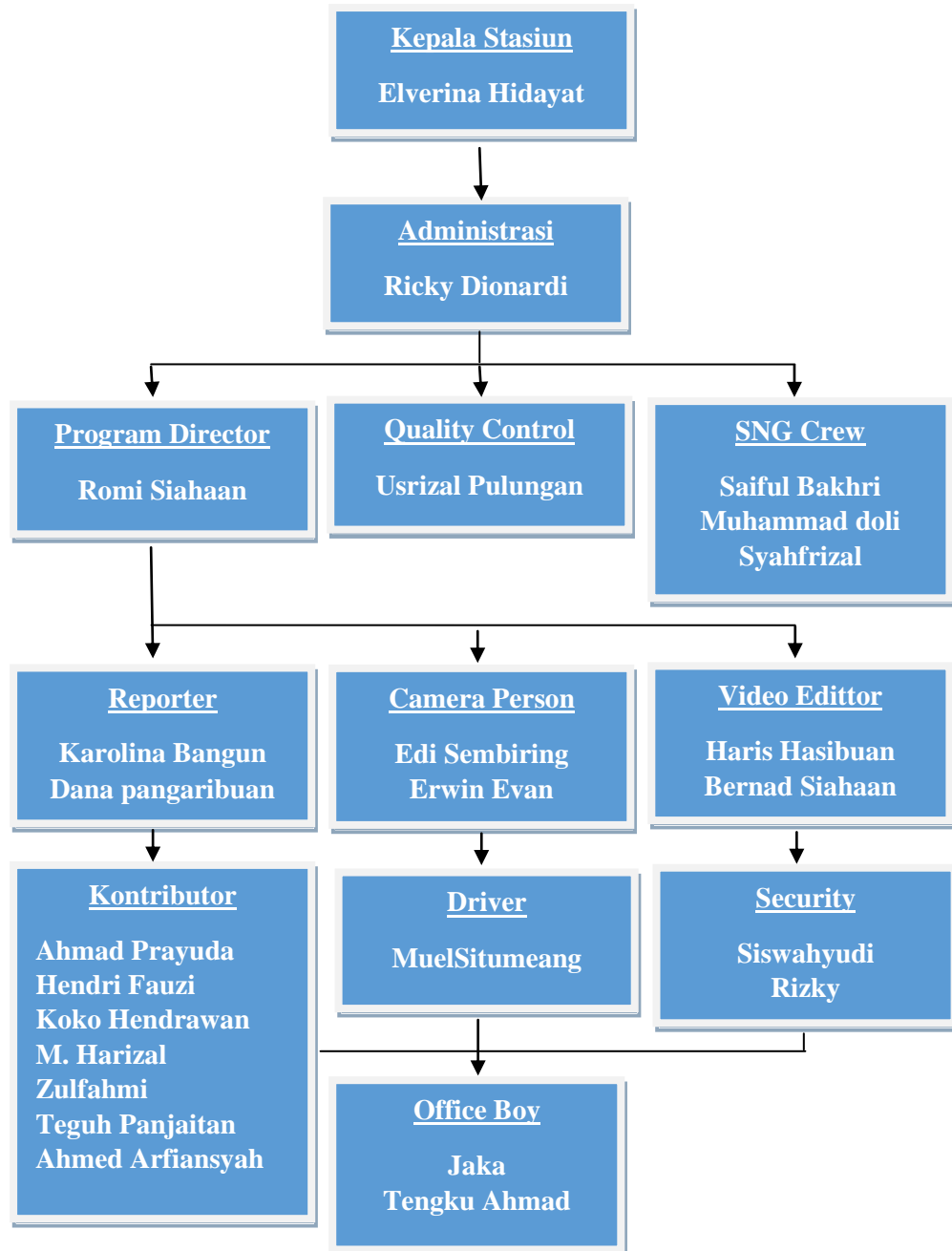
a. Visi: Untuk menjadistasi televisi Indonesia yang berbedadan menjadinomorsatu dalam programberitanya, menyajikan programhiburan dan gayahidupyang

berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsamaupun pemasang iklan.

b. Misi:

- 1) Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan Bangsa dan Negara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika.
- 2) Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbedadan memberikan hiburan yang berkualitas.
- 3) Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambahkan perusahaan, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawan dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

### 3.9.4 Struktur Organisasi Metro TV Sumut saat ini:



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Metro TV Sumut

Sumber: Dokumentasi Penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Informan

Untuk mendapatkan informasi serta data mengenai manajemen komunikasi antar tim Metro TV Sumut serta manajemen produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut, peneliti sudah melakukan observasi langsung di kantor Metro TV Sumut maupun dilapangan pada saat produksi Wajah Sumut dilakukan, serta melakukan wawancara langsung terhadap kepala stasiun Metro TV Sumut dan Program Director Wajah Sumut di kantor Metro TV Sumut. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan setiap momen yang terjadi mulai dari praproduksi, produksi hingga paska produksi.

Berikut adalah data dari informan yang peneliti sudah wawancarai:

Tabel 4.1

Data Informan

No	Nama	Usia	Jabatan	Pendidikan
1.	Elverina Hidayat	30	Kepala Stasiun	S-1 Komunikasi
2.	Romi Siahaan	44	Program Director	S-1 Jurnalistik

#### **4.1.2 Hasil Wawancara Mengenai Manajemen Komunikasi Produksi Program Siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut**

a. Hasil Wawancara dengan Elverina Hidayat sebagai Kepala Stasiun Metro TV Sumut

Untuk membuat serta mempertahankan sebuah program, sebagai salah satu stasiun televisi, Metro TV Sumut harus bisa mengelola serta memanajemani setiap produksinya dengan baik agar layak untuk ditayangkan kepada khalayak. Manajemen dari setiap produksi program pastilah dimulai dari perencanaan awal, Vira selaku kepala stasiun Metro TV Sumut mengatakan, untuk perencanaan awal biasanya melihat dari berita apa yang tengah hangat atau *uptodate* saat itu, jika berita yang didapat memiliki skala besar atau penting dan mempunyai pengaruh besar di masyarakat biasanya biarpun berita itu sudah terjadi beberapa hari yang lalu tapi tetap ditayangkan, namun jika berita tidak terlalu memiliki skala besar maka berita cukup tayang sekali saja. Biasanya berita yang mempunyai skala besar dari Metro TV Sumut sendiri akan menurunkan tim tambahan ke lokasi selain tim kontributor yang memang sudah ada di lokasi tersebut.

Dipertanyaan kedua mengenai sumber berita Vira mengatakan biasanya sumber berita 60-70% biasanya didapat dari kontributor yang berada di daerah-daerah sekitar Sumatera Utara dan daerah lainnya yang masuk dalam tanggung jawab dari Metro TV Sumut. Selain dari kontributor biasanya sumber berita didapat dari instansi yang bekerja sama dengan Metro TV Sumut misalnya Polisi ataupun dari masyarakat yang mengirim berita ke Metro TV Sumut, namun harus tetap di cek apakah berita tersebut benar atau hoaks, untuk itu tim Metro TV

Sumut biasanya melakukan cek kepada pihak yang bersangkutan, missal ada berita mengenai jembatan putus, maka yang harus ditanya adalah pemerintah setempatnya jadi tidak langsung diterima begitu saja. Sumber berita lain juga bisa didapat dari media massa cetak, seperti Koran atau majalah. Selain itu internet juga menjadi salah satu solusi untuk mencari berita, namun kembali lagi harus tetap di cek sebelum menayangkan berita tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

Dipertanyaan ketiga dan keempat menurutnya koordinasi antar tim juga harus tetap dijaga, sampai saat ini *jobdesk* dari masing-masing tim berjalan sesuai dengan SOP. Setiap apa yang dilakukan oleh tim harus diawasi oleh kepala stasiun bahkan program director dan juga *quality control* agar berjalan dengan baik. Pada saat praproduksi sampai paska produksi seluruh tim mengerjakan tugas sesuai dengan *jobdesk* dan selalu diawasi agar tidak terjadi kesalahan. Selain melakukan tugas sesuai *jobdesk* tim di Metro TV Sumut juga bisa multitalenta alias mengerjakan pekerjaan diluar *jobdesk*, contoh seorang editor di Metro TV Sumut juga bisa berperan sebagai piñata aksara atau mengontrol CG, karna menurut vira jaman sekarang adalah jamannya video jurnalis atau biasa disingkat vj, jadi seorang jurnalis memang harus multitalenta.

Sewaktu ditanya mengenai pengaruh dari pemilik media terhadap program Wajah Sumut yang merupakan pertanyaan kelima, vira beranggapan bahwa pada saat proses produksi, masing-masing media pasti memiliki kebijakan produksi atau agenda setting yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan orang-orang dibelakang media ini memiliki hak untuk mendorong kebijakan sebuah berita di proses produksi, tapi tetap mengedepankan etika jurnalistik dan tidak melanggar

aturan yang ada dan tetap akurat dan tidak menjurus ke hoaks ataupun melanggar aturan dari KPI. Jadi kesimpulannya semua masih dalam jalur yang tepat. Setiap owner media pasti memiliki pengaruh terhadap medianya, namun tetap dalam batas yang wajar.

Ketika ditanya pertanyaan keenam mengenai ciri khas tersendiri dari program siaran Wajah Sumut, Vira mengatakan bahwa Wajah Sumut, sesuai dengan namanya maka berita yang ditayangkan pastilah berita-berita yang ada di Sumatera Utara. Tapi biasanya berita yang lebih banyak disiarkan berasal dari kota Medan itu sendiri. Alasannya karna Medan adalah ibukota dari Sumatera utara. Jenis berita yang disajikan dari Wajah Sumut berupa berita politik, kriminal, peristiwa dan juga *feature* yang tentunya masih dalam lingkup Sumatera Utara. Namun tidak menutup kemungkinan berita nasional juga bisa tayang di Wajah Sumut, tergantung berita tersebut cocok atau tidak ditayangkan di masyarakat Sumatera Utara.

Berlanjut pertanyaan ketujuh mengenai evaluasi program Wajah Sumut, biasanya tim membahasnya tidak terlalu serius atau bisa dikatakan tidak formal. Rapat formal biasanya dilakukan pada saat ada kejadian atau peristiwa besar, yang sehingga harus melibatkan banyak pihak bahkan tim dari pusatpun harus ikut serta ambil andil dalam berita tersebut. Misalkan berita pemilu, peristiwa kapal KM Sinar Bangun, dan lain sebagainya, maka akan diadakanlah rapat besar.

Jika terjadi kesalahan-kesalahan kecil pada saat proses produksi, entah kesalahan itu dilakukan oleh presenter, maka biasanya setelah produksi akan langsung disampaikan kepada presenter. Atau kesalahan pada saat editing maka

setelah tayang langsung disampaikan atau dievaluasi kepada si editor. Pembahasan lain atau rapat kecil biasanya dilakukan cukup oleh kepala stasiun ataupun program director saja, begitu tutur Vira.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan mengenai perencanaan awal menurut vira sampai saat ini sudah berjalan dengan baik. Kesalahan-kesalahan kecil seperti *human error*, jika masih wajar atau memang tidak sengaja masih bisa dimaklumi. Kesalahan serta kendala kecil itu pasti selalu ada disetiap proses produksi. Jika mengenai kendala besar ada namun tidak sering, contohnya kemarin berita mengenai IPK, Metro TV Sumut terlambat menayangkannya dan sudah keduluan dengan stasiun TV lain. Maka pastilah kepala stasiun mendapatkan teguran dari Metro TV. Biasanya itu terjadi karena *miss communication* dari kontributor kepada kepala stasiun. Lain hal dengan *system error*, jika terjadi kesalahan pada sistem maka tidak ada yang bisa disalahkan.

b. Hasil Wawancara dengan Romi Siahaan sebagai Program Director Wajah Sumut

Sebuah program siaran televisi pastinya memiliki konsep awal atau perencanaan awal sebelum memulai produksinya. Romi selaku program director beranggapan bahwa ide awal dari terciptanya program Wajah Sumut adalah dari peraturan atau kewajiban dari KPI. Persyaratan untuk menjadi TV nasional dikatakan nasional sebuah stasiun televisi harus memiliki biro di setiap daerah. Jadi setiap stasiun Televisi jika ingin menjadi televisi nasional haruslah memiliki biro di setiap daerah di Indonesia, karena nanti pemerintah akan membatasi regulasinya.

Pertanyaan kedua mengenai perancangan ide dari program siaran Wajah Sumut. Ide awal program tersebut berawal dari pusat. Jadi ide awal dari program Wajah Sumut ini dirancang oleh tim manajerial yang berada di pusat yang ada di Jakarta, barulah setelah itu diserahkan kepada masing-masing biro untuk ditindak lanjuti. Untuk daerah Jawa biasanya menggunakan nama Buletin seperti misalnya Buletin Jawa Timur tapi khusus daerah Sumatera digunakanlah nama Wajah untuk program buletinnya. Untuk saat ini Metro TV memiliki tiga biro yang terdapat di Sumatera. Daerah Sumatera Utara bertanggung jawab terhadap siaran lokal di Sumatera Utara, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, dan Nias. Mengenai isi dari buletinnya harus 60% lokal, begitu juga dengan timnya harus dari lokal.

Berlanjut ke pertanyaan ketiga mengenai persiapan awal program romi mengatakan bahwa, persiapan dari Wajah Sumut bermula dari naskah, mengedit dan menyusun naskah yang telah dikirimkan oleh kontributor. Kemudian dari naskah ke proses editing, proses editing harus sesuai dengan naskah. Lalu setelah itu akan dicek oleh *quality control*, apakah audio visual sudah cocok ataukah kualitasnya sudah pas sesuai naskah atau belum. Tahap berikutnya naskah yang telah dibuat diserahkan ke presenter jadi presenter adalah *filter* ketiga untuk naskah.

Sewaktu ditanya pertanyaan keempat mengenai hambatan dan kendala. Romi mengatakan tentu ada kendala dan hambatan. Hambatan yang setiap hari dijumpai adalah naskah yang dikirim oleh kontributor, naskah yang terlalu singkat atau bahkan info yang kurang. Media mempunyai kewajiban untuk memberikan

edukasi serta pemahaman. Maka dari itu naskah harus ditambah lagi jika terdapat kekurangan. Naskah yang didapat juga harus dicek kalimatnya apakah sesuai dengan EYD atau tidak. Kendala teknis tidak sering terjadi, kasus pertama yang terjadi baru-baru ini saja yaitu kerusakan pada computer CG. Resiko dari kendala teknis tentunya pada saat produksi, kalau Wajah Sumut masih bisa dilakukan pengambilan gambar dengan cara *tapping*, namun untuk program Dialog Sumut tidak bisa, program tersebut harus tayang secara langsung karena di program tersebut ada telepon interaktif untuk penanya.

Selanjutnya pertanyaan kelima dan keenam. Menurut Romi, koordinasi dari tim Wajah Sumut sudah memahami *jobdesknya* masing-masing karna sudah dijelaskan maka seharusnya sudah paham dan tentunya harus disiplin. Program Wajah Sumut terancang dengan baik sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan perencanaan awal itu karna masing-masing tim sudah melakukan pekerjaannya dengan tepat. Untuk menjaga kemasan agar tetap diminati khalayak, program Wajah Sumut diurutkan menjadi tiga segmen. Isi segmen pertama biasanya mengenai berita yang tengah hangat dibicarakan dimasyarakat pada saat itu, segmen yang kedua masih mengenai berita yang lumayan berat, di segmen yang ketiga biasanya diletakkan lah berita yang lebih *soft*, atau berita-berita *feature* yang sekaligus menjadi penutup program acara. Yang paling sulit adalah menjaga semangat dari setiap tim, agar kerjasama antar tim tetap berjalan dengan baik. Jika terjadi kesalahan oleh seorang tim, biasanya dilakukan evaluasi namun tidak sampai mengecilkan hati. Mengenai tim yang multitalenta sebenarnya itu dikarenakan kendala dari sumber daya manusianya alias kekurangan tim.

Untuk pertanyaan ketujuh mengenai strategi untuk mempertahankan kualitas dari program, menurut Romi haruslah dilakukan pelatihan dan evaluasi harian, jika memang penting maka bisa dilakukan rapat antar tim dan bisa diberikan sanksi jika terjadi kesalahan oleh tim. Rapat besar atau formal tidak sering dilakukan, jika tidak terjadi berita besar maka tidak ada rapat formal. Rapat kecil atau rapat harian biasanya dilakukan antar program director dan kepala stasiun atau kepala stasiun, program director, *quality control* dan juga admin yang lebih sering melakukan rapat harian.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan. Romi mengatakan untuk standard editing seharusnya semua stasiun televisi mempunyai itu. Untuk Metro TV sendiri contohnya standard video HD masih terkendala di kontributor. Kontributor di daerah biasanya tidak memiliki alat yang sesuai dengan itu dan tidak mungkin kita memberikan perintah untuk mengganti alat karena setiap kontributor pasti berbeda-beda pendapatannya, jadi tidak bisa dipaksakan. Maka akhirnya kebijakannya hanya pusat saja yang kualitasnya sudah HD, jadi apa yang di dapat dari kontri maka akan diusahakan diubah ke HD, untuk biro tidak dipaksakan. Kendala lain kenapa biro tidak memiliki kualitas HD adalah di alat kantor karena untuk mengganti itu semua harus mempunyai dana yang lumayan, jadi semua itu tergantung modal, jika pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran maka akan terjadi kerugian. Namun Metro TV sampai saat ini tetap mengusahakan itu demi kepuasan pemirsa.



## 4.2 Pembahasan

Untuk membuat sebuah program, setiap stasiun televisi harus memiliki komunikasi yang baik antar tim serta pengelolaan yang baik, agar program yang dibuat dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga menghasilkan program yang layak untuk ditayangkan kepada khalayak.

Secara umum memamanajemani atau mengelola program haruslah berdasarkan empat fungsi program yang biasa disingkat dengan (*POAC*), yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pelaksanaan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)

Berdasarkan pembahasan mengenai manajemen komunikasi dan keempat fungsi tersebut serta hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedua informan maka peneliti akan membahas satu persatu mengenai fungsi-fungsi tersebut yang berkaitan dengan sistem manajemen komunikasi dan produksi program siaran Wajah Sumut di Metro TV Sumut.

Manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi, atau dapat juga diartikan dengan proses timbal balik untuk memberi, membujuk dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritisi komunikasi dan praktisi komunikasi.

Manajemen komunikasi yang terjadi antar tim Metro TV Sumut dilakukan dengan cara bentuk komunikasi secara vertikal dan juga horizontal. Maksudnya

komunikasi yang terjadi tidak hanya dari atasan kepada bawahan, melainkan kepada sesama rekan juga. Dengan bentuk komunikasi tersebut maka tim dapat membina hubungan dan kerja sama antar tim agar dapat berjalan dengan baik.

Manajemen produksi program siaran Wajah Sumut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dari proses produksi yang menentukan keberhasilan untuk proses selanjutnya. Hal tersebut merupakan fungsi manajemen yang merupakan perencanaan yang dijalankan untuk keberhasilan suatu produksi. Perencanaan yang dilakukan oleh tim Wajah Sumut mencakup rapat kecil yang biasanya terdiri dari kepala stasiun, *program director*, *quality control* dan juga admin. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang lebih sering dilakukan ketimbang rapat besar. Alasan tersebut dilakukan karena kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang terdapat di Metro TV Sumut. Dari hasil wawancara dengan Romi selaku *program director* Wajah Sumut, rapat besar tidak bisa selalu dilaksanakan karna pekerjaan dari masing-masing tim yang cukup banyak maka rapat besar hanya dilakukan pada saat ada *event-event* besar atau tertentu saja. Setelah itu proses mencari berita yang 60-70% dilakukan oleh kontributor barulah sisanya didapat melalui media massa atau media online lain dan juga dari instansi yang bekerja sama dengan Metro TV Sumut. Setelah berita didapat kemudian dilakukanlah pengeditan naskah, serta menyusun *rundown* dan *runningtext*, pemilihan presenter, dan menyiapkan studio juga MCR.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan yang diterapkan pada program Wajah Sumut bisa dibilang sudah berjalan dengan baik

namun belum maksimal. Terbilang sudah berjalan dengan baik, karena proses perencanaan tetap dilakukan walau terkendala waktu dan SDM (sumber daya manusia) yang ada.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Fungsi pengorganisasian yang diterapkan dalam program Wajah Sumut dijalankan secara normatif seperti media massa pada umumnya. Kedisiplinan dan semangat tim tetap dijaga walau dalam kondisi apapun. Selain itu struktur organisasi dari tim Metro TV Sumut tergolong sangat sederhana karena kuantitas dari tim yang memang sedikit.

Hubungan yang terjalin antar tim Wajah Sumut dibangun berdasarkan sifat kekeluargaan alias saling membantu satu sama lain. Fungsi pengorganisasian dalam program Wajah Sumut sudah tergolong cukup baik walaupun terjadang mengalami kendala pada bagian produksi karena keterbatasan SDM (sumber daya manusia), namun masih bisa ditangani dengan baik oleh kerja sama tim.

c. Pengarahan (*actuating*)

*Actuating* adalah melaksanakan sejumlah kegiatan yang bisa diukur yakni mengubah *input* menjadi *output*. Pengarahan yang dijalankan dalam proses produksi Wajah Sumut, dilakukan oleh seorang kepala stasiun dan dibantu oleh *program director* yang memberikan pengarahan kepada para anggota timnya agar mau melaksanakan tugas, mendorong dan memotivasi anggota, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, khususnya dalam metode komunikasi kebawah atau

sebaliknya, sehingga timbul rasa saling mengerti antar satu sama lain serta dapat menumbuhkan disiplin kerja dan rasa saling memiliki.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah hal terakhir yang dilakukan dalam proses produksi sebuah program. Pengawasan adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan atau rencana yang telah disusun diawal sudahkah tercapai atau belum. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Biasanya yang bekerja dibidang *controlling* disebut *QC (Quality Controll)*. Di Metro TV Sumut Sendiri memiliki tim *QC*, namun kesalahan tetap saja masih terjadi. Biasanya kesalahan yang ada pada saat proses produksi Wajah Sumut, terdapat pada naskah. Jika terjadi kesalahan dilakukan oleh anggota tim, evaluasi dilakukan setelah produksi selesai, namun evaluasi tidak dilakukan secara formal, jika terjadi kesalahan kecil yang dilakukan oleh salah satu anggota, maka kepala stasiun dan *program director* akan langsung menegur dan mengingatkan si anggota mengenai kesalahannya namun tetap santun sehingga tidak membuat anggota merasa berkecil hati sehingga semangatnya akan tetap terjaga. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala stasiun Metro TV Sumut tergolong cukup baik, karena evaluasi selalu ada disetiap akhir penayangan walau tidak dilakukan secara formal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam penelitian ini, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Sistem manajemen komunikasi yang dilakukan oleh tim Wajah Sumut sudah tergolong cukup baik. Baik itu komunikasi antar atasan kepada bawahan atau sebaliknya. Komunikasi yang terjalin antar tim Wajah Sumut dilakukan atas dasar kekeluargaan, sehingga terciptalah rasa saling percaya, saling bantu dan tim Wajah Sumut juga sangat mengutamakan semangat antar anggota sehingga tim akhirnya dapat menciptakan kerja sama tim yang selalu solid.

2) Pada sistem manajemen produksi program siaran Wajah Sumut sejauh ini cukup memenuhi fungsi-fungsi dasar sebuah manajemen produksi. Mulai dari fungsi perencanaan, biarpun tidak selalu melakukan rapat besar namun program Wajah Sumut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pada fungsi pengorganisasian juga sudah berjalan baik walaupun terkendala di SDM (sumber daya manusia) namun itu tidak menjadi penghalang yang cukup serius bagi tim Wajah Sumut.

Difungsi pengarahan juga terbilang cukup baik karena hubungan yang dibangun dengan rasa saling percaya sehingga membuat kerja sama tim tetap solid dan kompak. Fungsi pengawasan sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada kendala yang setiap hari didapat, tapi masih bisa diatasi dengan baik oleh tim Wajah Sumut.

## 5.2 Saran

Tim dari Wajah Sumut sebenarnya sudah melakukan usaha yang cukup baik, mengingat kurangnya kuantitas akan sumber daya manusia. Meskipun begitu, kekurangan tersebut haruslah tetap diperbaiki. Mulai dari penambahan sumber daya manusia ataupun sumber daya alat yang digunakan untuk produksi, sehingga dapat lebih memaksimalkan pengerjaan program produksi disetiap harinya. Penambahan tim juga dapat meminimalisir terjadinya pekerjaan diluar *jobdesk* yang dilakukan oleh setiap anggota tim, sehingga pekerjaan dan hasil yang didapat juga bisa lebih berkualitas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cangara, H. Hafied. 2014 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud, 2015. *Siaran Televisi Non-Drama, Kreatif, Produktif, PUBLIC Relations, dan Iklan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi: Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Muhammad,Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Skripsi Online:**

Putri, Sinta Taryas. 2014. *Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI*. Skripsi tidak di terbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fahroza, Arif. 2017. *Manajemen Komunikasi Satlantas Polrestabes Medan dalam Sosialisasi Waspada Perantara Pembuatan SIM*. Medan: UMSU Medan.



## LAMPIRAN

### Dokumentasi selama penelitian:

#### 1. Proses live program Wajah Sumut

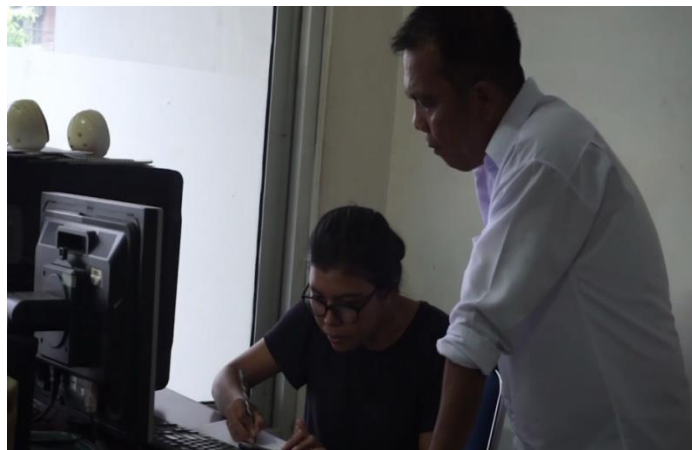




## 2. Proses editing gambar



## 3. Diskusi antara Kepala Stasiun dan Admin Metro TV Sumut



4. Proses pengeditan naskah



5. Proses dubbing berita paket Wajah Sumut



6. Proses liputan berita feature untuk Wajah Sumut di Budaya Resto

Tanjung Morawa



7. Proses wawancara dengan Kepala Stasiun dan Program Director



## **LAMPIRAN**

### **Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber**

#### **Pertanyaan untuk Kepala Stasiun Metro TV SUMUT**

1. Bagaimana persiapan awal atau perencanaan awal saat produksi program “Wajah SUMUT”?
2. Untuk sumber berita didapat dari mana saja?
3. Seperti apa koordinasi daritim prodüks untuk program “Wajah SUMUT”?
4. Bagaimana pembagian tuganya?
5. Apakah ada pengaruh dari pemilik media pada saat proses produksi untuk pemilihan berita “Wajah SUMUT”?
6. Apakah ada ciri khas tersendiri dari Metro TV SUMUT, mulai dari pengambilan berita sampai menyajikan?
7. Apa saja yang dibahas pada saat evaluasi program?
8. Apakah standard pelaksanaan serta perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan sudah berjalan dengan baik?

### **Pertanyaan untuk Program Director Wajah SUMUT**

1. Apa konsep awal dari program “Wajah SUMUT”?
2. Siapa yang merancang ide program “Wajah SUMUT”?
3. Apa yang dilakukan pada saat persiapan produksi?
4. Apa saja hambatan yang dialami oleh tim “Wajah SUMUT” saat proses produksi?
5. Bagaimana koordinasi antar tim untuk menjaga kemasan program agar tetap menarik?
6. Sebagai seorang Program Director menurut anda apakah *job desc* dari masing-masing tim sudah berjalan dengan baik?
7. Apa saja strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas program?
8. Kalau untuk editing gambar apakah Metro TV SUMUT punya standard tersendiri?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Putri Nadhya  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Suka, 13 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Tanjung Gading, Kec. Sei Suka, Kab.  
BatuBara  
Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Eko Saryono  
Ibu : Sufyana  
Alamat : Desa Tanjung Gading, Kec. Sei Suka, Kab.  
BatuBara

### **Pendidikan Formal**

2002-2008 : SD NEGERI 016397  
2008-20011 : SMP NEGERI 1 SEI SUKA  
2011-2014 : SMA NEGERI 1 SEI SUKA  
2015-2019 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU



103.11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax: (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 21 Desember 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PUTRI NADHYA  
N P M : 15 03 11 00 07  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 136 sks, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN WAJAH SUMUT DI METRO TV SUMUT	✓ 7/12-2018
2	PROFESIONALISME PROGRAM DIRECTOR METRO TV SUMUT DALAM PROGRAM DIAID6 SUMUT	
3	PERAN CITIZEN JOURNALISM CUT PUTRI DALAM MENDAPATKAN INFORMASI TSUNAMI ALEH	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 7 Desember 2018

PUTRI NADHYA

Ketua,

PB: Puji Santoso





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 11.103 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **07 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **PUTRI NADHYA**  
N P M : 1503110007  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019  
Judul Skripsi : **PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT (MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT)**  
Pembimbing : **PUJI SANTOSO, SS., M.SP**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal 07 Desember 2019**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 05 Djumadil Awwal 1440 H  
11 Januari 2019 M

  
Dekan  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Chigguh, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, .....2018.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PUTRI NADHYA  
N P M : 15 03 11 0007  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.163./SK/IL.3/UMSU-03/F/2018.. tanggal 7 Desember..... dengan judul sebagai berikut :

PRODUKSI PROGRAM SIARAN WAJAH SUMUT DI METRO TV SUMUT  
(MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM WAJAH  
SUMUT DI METRO TV SUMUT)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(PUTRI SANDIYO S.S.M.SP)

Pemohon,

(PUTRI NADHYA)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019  
 Waktu : 09.00 s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	ANDREANO AL RAMADHAN HUTAGALUNG	1503110139	TENERMAN, .S.Sos, M.I.Kom., H.	NURHASANAH NASUTIONY S.Sos., M.I.Kom.	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMASARAN DODOL RIA DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSITASI DODOL SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL DI ERA MILLENNIAL DI STABAT
17	PUTRI NADHYA	1503110007	TENERMAN, .S.Sos, M.I.Kom., H.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP	MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN WAJAH SUMUT DI METRO TV SUMUT
18	YUNDHANTO DWI ANDIKA	1503110075	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom., H.	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA KOMANDAN BATALYON DENGAN PRAJURIT DI BATALYON ZENI TEMPUR I DIRA DHARMA
19	YOGI WAHYUDI	1503110214	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	Dr. YAN HENDRA., M.Si	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENDIDIK KESANTUNAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI KOTA MEDAN
20	WIDYA SARI DAMANIK	1503110099	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA	JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	- OPINI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA TERHADAP METODE DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.



Zhiggal, Cordas et Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PUTEI NADHYA  
N P M : 1503110007  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT  
(MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/12	Perbaikan judul skripsi	
2.	27/12	Revisi bab II	
3.	29/12	ACC proposal	
4.	14/1	Konsultasi hasil seminar proposal	
5.	21/1	Bimbingan draft wawancara	
6.	26/1	ACC draft wawancara	
7.	27/2	Revisi bab IV	
8.	28/2	Revisi bab V	
9.	4/3	ACC skripsi	

Medan, ... 4 ... Maret ..... 2019 ..

Dekan,

(DIP. ARIFIN, SALEH, S.SOS.MP)

Ketua Program Studi

(NURHA SANAH, AKT. S.SOS.MKOM)

Pembimbing ke : .....

(... HUGI, SANTORO, SS.MSP)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	YULIA SARI	1503110013	RAHMANITA GINTING, H.I., Ph.D	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PROSES EDITING PROGRAM BERITA KRIMINAL DI KOMPAS TV MEDAN
17	PUTRI NADHYA	1503110007	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT (MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT)
18	LISA APRILIA	1503110241	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	SKILL BERKOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DENGAN SISWA DALAM MENGHADAPI UNBK ONLINE DI SMK NEGERI 9 MEDAN
19	M. FAUZI RAHMAN BB	1303110042	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	PENGARUH BERITA TENGGELANNYA KAPAL MOTOR SINAR BANGUN DI DANAU TOBA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN ASAL MEDAN
20	KHAIRANI	1503110248	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI KETUA UNIT PELAYANAN AMBULANCE GRATIS PALANG MERAH INDONESIA KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :

Rektor

Dekan

Wakil Rektor I

Wakil Rektor II

Wakil Rektor III

Wakil Rektor IV

Wakil Rektor V

Wakil Rektor VI

Wakil Rektor VII

Wakil Rektor VIII

Wakil Rektor IX

Wakil Rektor X

Wakil Rektor XI

Wakil Rektor XII

Wakil Rektor XIII

Wakil Rektor XIV

Wakil Rektor XV

Wakil Rektor XVI

Wakil Rektor XVII

Wakil Rektor XVIII

Wakil Rektor XIX

Wakil Rektor XX

Wakil Rektor XXI

Wakil Rektor XXII

Wakil Rektor XXIII

Wakil Rektor XXIV

Wakil Rektor XXV

Wakil Rektor XXVI

Wakil Rektor XXVII

Wakil Rektor XXVIII

Wakil Rektor XXIX

Wakil Rektor XXX

Wakil Rektor XXXI

Wakil Rektor XXXII

Wakil Rektor XXXIII

Wakil Rektor XXXIV

Wakil Rektor XXXV

Wakil Rektor XXXVI

Wakil Rektor XXXVII

Wakil Rektor XXXVIII

Wakil Rektor XXXIX

Wakil Rektor XXXX

Wakil Rektor XXXXI

Wakil Rektor XXXXII

Wakil Rektor XXXXIII

Wakil Rektor XXXXIV

Wakil Rektor XXXXV

Wakil Rektor XXXXVI

Wakil Rektor XXXXVII

Wakil Rektor XXXXVIII

Wakil Rektor XXXXIX

Wakil Rektor XXXXX

Wakil Rektor XXXXXI

Wakil Rektor XXXXXII

Wakil Rektor XXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXV

Wakil Rektor XXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXX

Wakil Rektor XXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXX

Wakil Rektor XXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXX

Wakil Rektor XXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXX

Wakil Rektor XXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX

Wakil Rektor XXXXXXXXXXI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXV

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVI

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXVIII

Wakil Rektor XXXXXXXXXXIX



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 127/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Jumadil Awal 1440 H  
30 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Stasiun Metro TV Sumut**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **PUTRI NADHYA**  
N P M : 1503110007  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT (MANAJEMEN KOMUNIKASI DAN PRODUKSI PROGRAM SIARAN "WAJAH SUMUT" DI METRO TV SUMUT)**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

*Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.*

Cc : File.



Medan, 11 Februari 2019

Kepada Yth.,  
Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di

Medan.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak No.: 127/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019, Tertanggal 30 Januari 2019, perihal Izin Penelitian Mahasiswa, sebagaimana isi surat Bapak, maka bersama ini kami beritahukan bahwa kami menerima Mahasiswa tersebut, dengan mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan Metro TV Sumut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Usrizal Pulungan, SH., M.Hum  
Kord. Penanggung Jawab

@ : *pertinggal*

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA  
STASIUN METRO TV SUMUT  
Jalan Prof. H.M. Yamin No. 41, Medan 20234, Indonesia  
Tel. +6261-4579877, Fax. +6261-4514945,  
email : biro.sumatera@metrotvnews.com